

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor manufaktur Indonesia sudah sangat berkembang, terutama di sub sektor makanan dan minuman. Indonesia menawarkan peluang potensial untuk ekspansi bisnis di sub sektor makanan dan minuman karena jumlah penduduk yang besar dan daya beli yang kuat. Sub sektor makanan dan minuman di Indonesia berkembang dengan pesat, sebagaimana dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Komponen penting dalam ekspansi perekonomian Indonesia adalah sektor makanan dan minuman. Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia yang berencana mencapai pertumbuhan sektor usaha makanan dan minuman sebesar 6% pada akhir tahun 2023 menjadi salah satu buktinya. Adhi Lukman, Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia, menyatakan prospek industri makanan dan minuman tahun ini sangat cerah. Karena sektor industri makanan dan minuman tidak mengalami kontraksi selama pandemi Covid-19. “Meski belum tercapai sebelum pandemi, selalu tumbuh di kisaran 7% - 10%,” komentar Adhi.

Menurut statistik internal dari Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI), sektor makanan dan minuman berkontribusi sebesar 38,61% (Rp 211 triliun) terhadap PDB industri non-migas pada Triwulan I tahun 2023. Pada kuartal kedua 2023, sektor makanan dan minuman akan memiliki prospek yang lebih menjanjikan. Dimulainya tahun ajaran baru merupakan salah satu elemen

pendorongnya. Belanja konsumen di industri makanan dan minuman diperkirakan akan meningkat dibandingkan kuartal sebelumnya.

Selain itu, adanya tahun politik juga menjadi peluang bagi sektor makanan dan minuman untuk mendorong penjualan. Sebab, “kegiatan politik akan mendorong sektor konsumsi dan logistik meningkat”. Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia juga berharap permintaan ekspor makanan dan minuman akan terus meningkat, karena peluang peningkatan ekspor tersebut datang dari permintaan beberapa negara yang tidak bisa dipenuhi dari negara lain karena situasi global saat ini. Sub sektor makanan dan minuman terus menjadi sangat menarik bagi investor karena pertumbuhannya yang solid, seperti yang ditunjukkan oleh kinerja total konsumsi makanan dan minuman, dan harga saham perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terus menawarkan imbal hasil di masa depan.

Grafik 1.1 Perkembangan Jumlah Konsumsi Makanan dan minuman Jadi di Indonesia Tahun 2018-2022



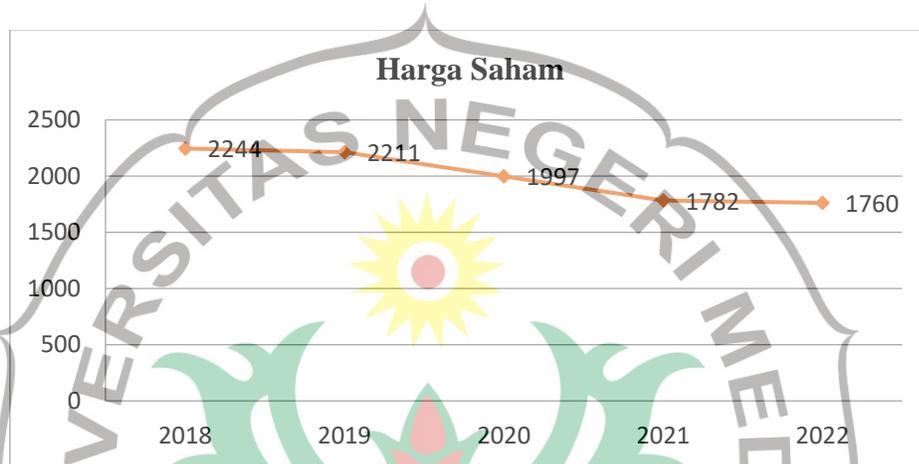
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Tahun 2018-2022.

Berdasarkan data statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan akan ada 275,77 juta orang yang tinggal di Indonesia pada tahun 2022. Angka ini meningkat 1,13% dari angka tahun sebelumnya, yaitu 272,68 juta jiwa. Jumlah penduduk Indonesia yang relatif besar telah meningkatkan tingkat konsumsi negara ini. Meningkatnya permintaan makanan dan minuman di sub sektor makanan dan minuman mengindikasikan bahwa masyarakat semakin sadar akan perkembangan kebutuhan pokok. Peningkatan jumlah konsumsi makanan dan minuman tersebut mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman juga meningkat. Keberhasilan ini diharapkan dapat menarik minat investor supaya menginvestasikan dananya sehingga meningkatkan nilai pasar perusahaan sub sektor makanan dan minuman juga akan di ikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.

Dengan perkembangan bisnis perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang diharapkan bertambah dan memperoleh keuntungan, maka hal tersebut dapat di lihat atau diukur melalui nilai perusahaan. Agar perusahaan dapat mencapai tujuannya, sebuah nilai harus tercermin dalam kebiasaan, perilaku, dan budayanya. Nilai perusahaan dan harga sahamnya sering kali berkaitan. Penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dikenal sebagai nilai perusahaan. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Silvia, (2019) harga saham yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan dan juga kinerjanya saat ini. Di sisi lain, fluktuasi harga tidak memuaskan tercermin dalam kinerja harga saham sub sektor makanan dan minuman yang dapat dilihat melalui data yang di sajikan berikut.

Grafik 1.2 Pergerakan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan minuman

yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah menggunakan MS.Excel, 2024)

Dilihat dari grafik di atas, dapat di cermati bahwa pergerakan dari harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara perlahan turun setiap tahunnya, dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan investor dan nilai perusahaan, Agustina (2017). Rendahnya harga saham suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi nilainya, membuat investor mempertimbangkan kembali keputusannya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap perusahaan di kalangan investor.

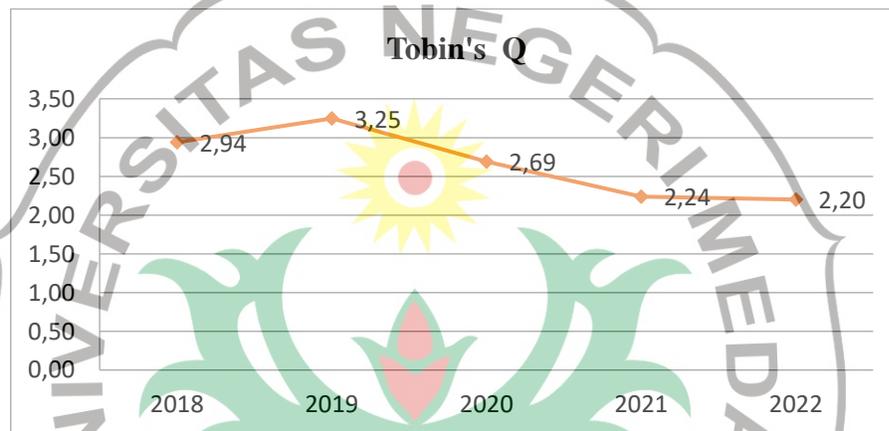
Harga pasar suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaannya, yaitu nilai yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi. Peningkatan atau nilai jual bisnis kepada pemegang saham. Saham korporasi akan diperdagangkan pada harga yang mencerminkan nilainya. Nilai perusahaan yang sering dikorelasikan dengan harga saham merupakan penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai

perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan mendorong pasar untuk menaruh kepercayaan terhadap potensi bisnis di masa depan serta kesuksesannya saat ini. Untuk mempertahankan dan menumbuhkan nilai perusahaannya, bisnis harus mengambil berbagai tindakan. Berdasarkan tanggapan investor terhadap kinerja dan potensi perkembangan suatu perusahaan, nilai suatu perusahaan merupakan cerminan dari perusahaan tersebut.

Rasio Tobin's Q digunakan penulis dalam penelitian ini. Bambang Sudiyatno (2010) mengemukakan bahwa, Tobin's Q adalah metrik untuk menilai seberapa baik kinerja suatu perusahaan, khususnya dari segi nilainya, yang menunjukkan seberapa baik manajemennya menangani asetnya. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Hayes, (2021) menunjukkan bahwa rasio Tobin's Q adalah alat yang berguna untuk mengevaluasi kondisi saham. Nilai Tobin's Q yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan mengelola asetnya secara efektif. Intinya, ini menggambarkan hubungan antara nilai pasar suatu perusahaan dan nilai intrinsiknya serta menilai apakah sahamnya mahal (*overvalued*) atau murah (*undervalued*).

Mengolah harga saham menggunakan indeks Tobin's Q dilakukan untuk menghindari adanya ketidak normalan data akibat (*corporate action*) yang dilakukan oleh perusahaan dan juga untuk mengubah harga kedalam bentuk (*ratio*) dan bias diolah. Nilai Tobin's Q dapat menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan data keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, yang dapat dilihat melalui data yang disajikan berikut.

Grafik 1.3 Pergerakan Nilai Tobin's Q pada Perusahaan Makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah menggunakan MS.Excel, 2024)

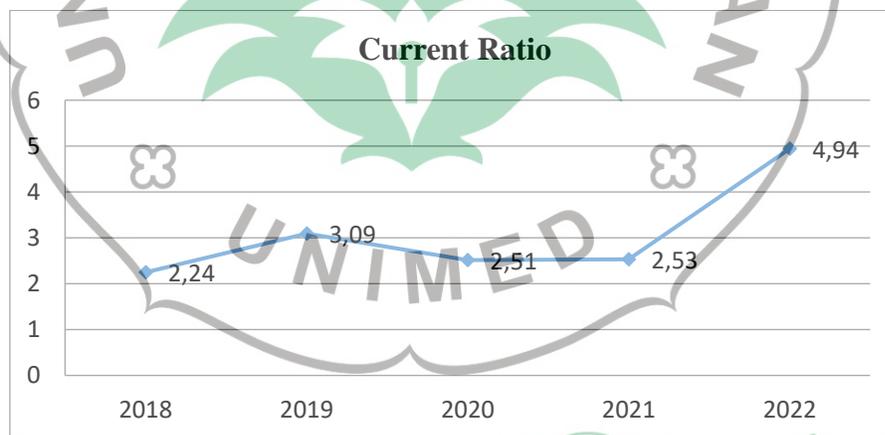
Nilai Tobin's Q pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2018 hingga tahun 2022 mengalami penurunan terlihat pada grafik di atas, namun nilainya masih lebih besar dari 1, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai potensi pertumbuhan yang tinggi karena nilai pasarnya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku aset dan tentu saja hal ini tidak diinginkan. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Hayes, (2021) yang menunjukkan bagaimana nilai Tobin's Q dapat digunakan untuk mengkarakterisasi keadaan harga saham serta kemampuan manajemen aset organisasi.

Banyak faktor internal dan eksternal yang mungkin berdampak pada nilai perusahaan. Rasio keuangan merupakan salah satu unsur internal yang akan diteliti oleh penulis. Kasmir (2017:129) mengemukakan bahwa rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, dan pertumbuhan. Peneliti dapat

mengetahui dari rasio-rasio yang disebutkan bahwa rasio-rasio tersebut mempunyai dampak terhadap nilai perusahaan saat ini.

Rasio likuiditas pada perusahaan yaitu Current Ratio (CR) menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut ini adalah keadaan Current Ratio (CR) perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022 digambarkan pada grafik berikut.

Grafik 1.4 Rata-rata Nilai Current Ratio (CR) pada Perusahaan Makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah menggunakan MS.Excel, 2024)

Dari data pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa dari tahun 2018 hingga 2022, perusahaan-perusahaan di sub sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan current ratio. Current Ratio (CR) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo setelah ditagih secara penuh (Kasmir, 2016:133). Kondisi ini sesuai dengan penelitian Sofyan (2016:301) menggambarkan seberapa besar aset lancar menutupi

kewajiban lancar. Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar yang lebih tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan yang lebih besar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan kesehatan perusahaan yang sangat baik dan kemampuan untuk menarik investor, yang mana keduanya akan meningkatkan Tobin's Q dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

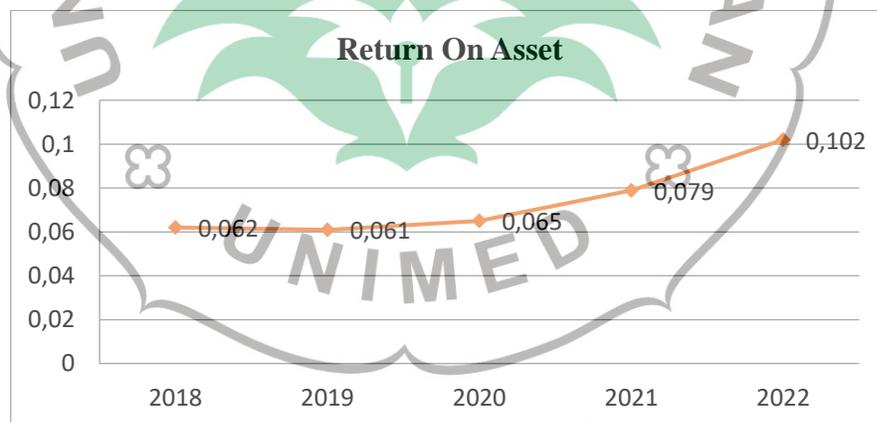
Menurut Kasmir (2014) rasio lancar perusahaan digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi komitmen keuangan yang segera harus dipenuhi atau utang yang jatuh tempo pada saat ditagih secara penuh. Sederhananya, rasio ini mengacu pada jumlah aset lancar yang tersedia untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek yang akan datang. Ada juga yang berpendapat bahwa rasio lancar berfungsi sebagai ukuran margin keamanan, atau tingkat keamanan suatu perusahaan. Likuiditas suatu perusahaan diukur dengan rasio lancar. Rasio lancar akan meningkat seiring dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Kepercayaan investor akan meningkat ketika rasio lancar tinggi karena menunjukkan kecukupan kas dan likuiditas yang tinggi, ini akan menjadi lebih baik.

Namun pada sub sektor makanan dan minuman ini, Current Ratio (CR) mengalami peningkatan dan nilai Tobin's Q mengalami penurunan, sehingga akan membuat investor merasa tidak tertarik dan menarik uangnya dari perusahaan tersebut dan akan berdampak buruk bagi perusahaan, seperti hasil penelitian (Sri Wahyuni & Saputra, 2017), (Hery Ratnaningtyas, 2021) dan (Nurlia, 2019) menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian juga pada penelitian (Mahmoud Ibrahim, 2017) mempunyai pengaruh

negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain rasio likuiditas, rasio profitabilitas pada perusahaan yaitu Return On Asset (ROA) juga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut ini adalah keadaan Return On Asset (ROA) perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022 digambarkan pada grafik berikut.

Grafik 1.5 Rata-rata Nilai Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah menggunakan MS.Excel, 2024)

Data pada grafik menunjukkan tren kenaikan yang konsisten pada Return On Asset (ROA) perusahaan-perusahaan di sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2018 hingga 2022. Return On Asset (ROA) sebagai rasio yang mengukur profitabilitas perusahaan dengan mengukur laba yang dihasilkan dari total aset yang digunakan (Kasmir, 2016:201). Kondisi ini sesuai dengan penelitian Sofyan (2015:304) mendefinisikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan aset yang diinvestasikan

untuk menghasilkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Return On Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam kaitannya dengan total asetnya. Ketika Return On Assets (ROA) meningkat, investor dapat mengharapkan pengembalian yang lebih besar atas investasi mereka. Permintaan saham dapat meningkat sebagai respons terhadap meningkatnya pembayaran dividen perusahaan kepada pemegang saham, yang didasarkan pada pendapatan perusahaan. Namun jika Return On Assets (ROA) yang semakin rendah, maka niscaya suatu perusahaan akan mengalami kerugian; Akibatnya investor akan tertarik pada investasi tersebut, sehingga akan menaikkan valuasi atau nilai perusahaan dan mempengaruhi Tobin's Q.

Menurut Kasmir (2014) merupakan rasio yang menggambarkan margin keuntungan suatu perusahaan berdasarkan nilai aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Oleh karena itu, salah satu ukuran keuangan yang menjadi landasan untuk memahami kesehatan keuangan perusahaan adalah laba atas aset. Keadaan perusahaan membaik dengan Return On Asset (ROA) yang lebih tinggi. Return On Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa bisnis mampu memperoleh keuntungan dari seluruh aset yang digunakan untuk operasional. Di sisi lain, laba atas aset yang negatif menunjukkan bahwa bisnis tersebut merugi. Prospek usaha yang kuat ditandai dengan tingginya keuntungan yang dapat mendorong investor untuk membeli lebih banyak saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai Tobin's Q turun dan Return On Asset (ROA) perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan nilai, yang

membuat investor tidak nyaman dengan investasinya dan menyebabkan mereka menarik uangnya dari perusahaan tersebut dan akan berdampak buruk pada perusahaan tersebut. Seperti hasil Penelitian Kartini Hanafi Idris, dkk (2022), Dina Shafarina Dwiastuti (2019), dan Ai Hendrani & Dihin Septyanto (2021) menunjukkan bahwa Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Return On Asset (ROA) dan nilai perusahaan telah diamati. Riset yang dilaksanakan oleh Rusiah, dkk (2017) memperlihatkan bahwasannya Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan Return On Asset (ROA) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Melihat adanya kesamaan pergerakan dari Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA), yang dimana pada tahun 2018 sampai 2022 Rasio Current Ratio (CR) mengalami peningkatan, sedangkan rasio Return On Asset (ROA) mengalami peningkatan di periode yang sama, maka diduga terdapat hubungan antara Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) ini. Hal ini didukung dengan adanya penelitian dari Herliana, Desi (2021) dan penelitian Sri Wahyuni, (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) yang signifikan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai hasil berbeda peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perkembangan jumlah penggunaan konsumsi makanan dan minuman jadi yang meningkat belum mampu menarik minat investor berinvestasi pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman, sehingga harga saham perusahaan menurun setiap tahunnya.
2. Current Ratio (CR) perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman mengalami peningkatan di tahun 2018-2022 yang justru berbanding terbalik dengan nilai perusahaan yang menurun.
3. Return On Asset (ROA) perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2018-2022 yang justru berbanding terbalik dengan nilai perusahaan yang menurun.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan pada pembahasan sejauh mana Current Ratio dan Return On Asset berdampak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh Current Ratio (CR) terhadap nilai perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

1. Apakah ada pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
2. Apakah ada pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return On Asset (ROA) subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menilai bagaimana pengaruh Current Ratio (CR) terhadap nilai perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

1. Untuk menilai bagaimana pengaruh Return On Asset terhadap nilai perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
2. Untuk menilai bagaimana pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return On Asset sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai pengaruh Return on Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap nilai perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022 akan diperkuat.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi pihak perusahaan dalam Pengaruh Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) secara efektif dan efisien guna meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan berguna menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, manajer, *stakeholder* dan karyawan dalam mengambil keputusan yang tepat.

4. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan Universitas bidang penelitian mengenai Pengaruh Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) secara efektif dan efisien guna meningkatkan nilai perusahaan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pembaca dan pihak lain serta memberikan referensi yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hal tersebut